

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono mengemukakan dari teori Bogdan and Biklen, bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:¹

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah yang langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.

Pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang langsung berpartisipasi di lapangan untuk memperoleh sebuah data yang alamiah. Penelitian kualitatif yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.² Melalui pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga dapat mengetahui strategi pondok

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 13.

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah, Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 21.

pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Lamongan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case research*). Studi kasus merupakan suatu inquiry empiris yang mendalami fenomena dalam kehidupan yang nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas.³ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan studi kasus intrinsik yang dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang suatu kasus yang kaitannya dengan strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri, bukan untuk alasan eksternal di luar itu karena peneliti ingin mengetahui fakta baik lisan maupun tulisan diperoleh dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari pengamatan dan peran serta peneliti dalam kegiatan penelitian secara langsung di lapangan, hukumnya wajib sebagai instrumen utama. Peneliti merupakan instrument penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*).⁴ Yang memang harus

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.76.

⁴ YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publication, 1986), hlm. 236

hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utama (*key person-nya*) adalah manusia. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Sebagai instrumen kunci kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Oleh karena itu, cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah dengan terjun langsung ke lokasi atau penelitian. Dalam lokasi tersebut, peneliti melakukan pengamatan penuh Strategi Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁵ Penelitian ini mengambil di salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lamongan yakni Pondok pesantren Tanwirul Qulub.

Pondok pesantren Tanwirul Qulub berada di tengah-tengah kampung Sungelebak tepatnya berada di Jl. Raya Ps. Sungelebak No.5, Karanggeneng, Lamongan, Jawa Timur. Pondok pesantren Tanwirul Qulub juga berdekatan

⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 52.

dengan Pondok pesantren Matholi'ul Anwar. Tepatnya berada sekitar 100 m sebelah selatan pondok Matholi'ul Anwar.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan pondok pesantren Tanwirul Qulub memiliki program kegiatan serta peraturan dan tata tertib yang dapat menunjang pembentukan kemandirian dan kedisiplinan santri. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya alumni pondok pesantren Tanwirul Qulub yang memiliki sikap mandiri dan disiplin.

D. Sumber Data

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁶ Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *intern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi). Sedangkan data *ekstern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi. Data *ekstern* dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.⁷

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁸ Data primer merupakan data

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm.114

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.117

yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian.⁹ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan santri pondok pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰ Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai arsip, surat-surat, gambar, dan lain sebagainya yang relevan dan berkaitan dengan suatu peristiwa yang berada di pondok pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹¹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.¹² Pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 80

¹⁰ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 76.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 80

¹² Riduwan, *Dasar – Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 51

adalah mendapatkan data. Penelitian tidak boleh sembarangan, butuh teknik tertentu untuk mengambil data penelitian. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.¹⁴ Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmu pengetahuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁵ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.¹⁶

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 57

¹⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

¹⁵ Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 5

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 146

dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.¹⁷ Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang mejadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah strategi pondok pesantren dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan santri.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.¹⁸ Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Dalam hal ini peneliti mengobservasi mengenai bagaimana santri dalam mengikuti kegiatan, sikap santri, serta sarana prasara sebagai pendukung pembentukan sikap kemandirian dan kedisiplinan santri.

2. *Interview/Wawancara*

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁹ *Interview* sering disebut juga dengan wawancara yang merupakan proses komunikasi atau

¹⁷ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Cet. 3, hlm. 132

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 176

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah, Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 117

interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁰

Dengan demikian, dapat difahami bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana pewawancara diharuskan hidup bersama-masa atau keikutsertaan pewawancara dengan yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri di pondok pesantren Tanwirul Qulub Lamongan. Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti akan memperoleh data dengan cara tatap muka berwawancara secara langsung dengan orang-orang yang menjadi sumber data (informan), yaitu pengasuh pondok pesantren, 3 pengurus pondok pesantren (ketua, wakil, dan sekretaris pondok pesantren), dan 2 perwakilan santri.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terikat dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²¹

²⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 40.

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang terkait dengan strategi pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri adalah visi misi pondok pesantren, struktur organisasi, data jumlah santri, program kegiatan, jadwal kegiatan, tata tertib pondok pesantren, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 231

Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberikan kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.²³ Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan²⁴

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data serta mengevaluasi kegiatan yang didalamnya mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam

²³ *Ibid.*, hlm.338

²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* ... hlm. 172-173

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara dan analisis suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesa dan teori.²⁵

Oleh karena itu data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Selama pengumpulan data berlangsung bisa dapat dianalisis.
- b. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis juga.
- c. Yang terakhir setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti.

Laporan ini menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian. Dengan teknik ini data yang diperoleh akan disaring kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis yang selanjutnya akan dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Moleong mengemukakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustwhorthiness*) diperlukan untuk pemeriksaan yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁶ Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan tehnik agar bisa memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu:

1. Ketekunan Pengamat

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 324

²⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 198.

2. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data memiliki posisi penting untuk mengukur kreadibilitas data dan meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti. Pemahaman yang mendalam atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh peneliti.²⁸ Teknik triangulasi merupakan teknik yang lazim dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut dinyatakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas sehingga lebih kreadibel.³⁰

Jadi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi streategi di Pondok pesantren Tanwirul Qulub ini nanti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

²⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode penelitian komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Instrans Publishing, 2015), hlm 144

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm .7

³⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, hlm. 199

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.³¹ Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya

³¹ *Ibid.*, hlm. 199.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi yang mengacu

pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.